

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Perbankan Syariah

Hanifah Rahma Fadilah^{1*}, Luqman Hakim²

¹Universitas Negeri Surabaya, hanifahfadilah@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat dikira cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan ialah *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian digunakan sebagai alat analisa hasil belajar *Problem Based Learning* (PBL), guna analisa kegiatan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar, guna evaluasi kegiatan siswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun diluar kelas, serta analisis respon siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang dipilih merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK focus pada model penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa XI Perbankan Syariah (PBS) SMK Negeri 1 Sambeng periode ajaran 2019/2020 dengan 30 murid. Hasil menyampaikan guru sudah membuat *Problem Based Learning* (PBL) sesuai sintaks tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai murid dan respon yang baik dari murid.

Kata Kunci: Model pembelajaran; buku ajar; *problem based learning*; akuntansi perbankan syariah

Abstract

Efforts that can be made to improve learning outcomes are to use learning models that can be considered suitable for improving learning outcomes, one of the most widely used learning models is Problem Based Learning (PBL). The research is used as a tool for analyzing the learning outcomes of Problem Based Learning (PBL), for analyzing the activities carried out by the teacher during the learning process, for evaluating student activities during the teaching and learning process in the classroom or outside the classroom, as well as for analyzing student responses after carrying out learning activities using learning model Problem Based Learning (PBL). The type of research chosen was a Classroom Action Research method or PTK focused on the research model conducted by Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were XI Sharia Banking (PBS) students of SMK Negeri 1 Sambeng for the 2019/2020 academic period with 30 students. The results conveyed that the teacher had made Problem Based Learning (PBL) according to the syntax stated in the Learning Implementation Plan or abbreviated as RPP which was proven by an increase in student scores and a good response from students.

Keywords: Learning model; textbooks; *problem based learning*; islamic banking accounting

*✉ Corresponding author: hanifahfadilah@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pada abad ke- 21 kehidupan sudah semakin luas dan peradaban juga kian berkembang, demikian juga dengan bidang pendidikan, dunia kian berubah dan kegiatan bertambah modern bahkan makin kearah globalisasi (Tilaar, 2012). Pendidikan merupakan semua perjalanan teknik juga metode belajar mengajar untuk rangka pengalihan pengetahuan seorang kepada orang lainnya berdasar pada standart yang sudah dirumuskan (Siagian, 2006). Menurut UU 20 2003 pendidikan adalah usaha yang terencana guna membentuk sistem pendidikan nasional dengan menghasilkan kondisi belajar dan pembelajaran sehingga murid aktif ketika mengembangkan potensi diri di berbagai hal untuk dirinya hidup dalam masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas murid agar bertaqwa pada Tuhan YME dan jadi masyarakat demokratik juga tanggung jawab (Indonesia, 2013). Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, kurikulum pendidikan terbaru yang dipakai sekarang

adalah K13, memastikan pembelajaran yang bertujuan pada murid dengan pembelajaran berbasis saintifik. Kurikulum 2013 ialah kurikulum pembelajaran yang berbasis tiga kompetensi, yaitu *attitude*, *knowledge*, dan *skills*. Murid diharapkan memiliki kemampuan untuk bersaing dan berkontribusi di setiap aspek kehidupan. Sholeh Hidayat (Budi, 2014) mengemukakan bahwa perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain perubahan proses belajar, yaitu bergesernya siswa pasif menjadi murid aktif. Hal ini yang diharapkan dengan Kurikulum 2013, murid dapat mengeksplorasi sendiri mengenai topik yang diberikan oleh guru. Sehingga penilaian tidak hanya berasal dari hasil akhir, namun semua proses untuk pencapaian hasil yang juga menjadi sumber penilaian.

Menurut Al-Tabany (2014) mengatakan bahwa satu pembelajaran didalamnya terdapat pola yang menjabarkan tahapan menyeluruh beserta sintaks. Maka, guru menentukan model dalam belajar karena merupakan prosedur akan digunakan dalam menggapai tujuan. Tergapainya pembelajaran dilihat melalui perolehan nilai siswa sewaktu pembelajaran. Menurut Sudjana (2014), hasil belajar merupakan seluruh kemampuan murid sesudah melalui kegiatan pembelajaran sehingga berfungsi untuk indikator pengukuran dari keberhasilan pendidikan. Dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar, usaha untuk mencapai ketercapaian nilai yakni dengan pengadaan bahan ajar tepat, serta pemilihan model pembelajaran yang disarankan dalam K13.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008), bahan ajar adalah segala sesuatu bahan atau peralatan dipakai dengan tujuan meringankan tugas guru untuk melakukan pembelajaran baik tertulis maupun tidak. Mengacu cara penulisan atau pemuatan modul yang telah diumumkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Tahun 2003, karakteristik bahan ajar, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013). Bahan ajar yang digunakan harus memadai dan mencakup materi serta mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, serta penggunaan model yang dimana murid mampu memahami secara baik.

Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sambeng ketika pembelajaran adalah kurangnya nilai siswa terhadap mata pelajaran akuntansi perbankan syariah sehingga menyebabkan beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Fakta tersebut memiliki penyebab yaitu kurangnya kesesuaian model pembelajarn yang digunakan, sehingga menyebabkan adanya siswa yang masih mengalami nilai yang kurang dari KKM. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, adanya kekurangan dalam penggunaan bahan ajar buku dimana bahan ajar buku yang digunakan kurang memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang saat ini dipakai sehingga menyebabkan adanya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sesuai dengan wawancara juga data nilai murid dari Ibu Mego menyatakan nilai murid kelas XI APS periode 2019/2020 yang kurang sesuai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) untuk pelajaran akuntansi perbankan syariah materi akad musyarakah. Nilai KKM sebesar 76 dengan sejumlah 30 murid, sebanyak 12 murid sesuai KKM persentase 42,8% sedangkan 18 siswa tidak memenuhi KKM sebesar 57,11% nilai rata-rata sebesar 73,83%. Dapat disimpulkan ketuntasan belajar murid masih belum memenuhi ketuntasan minimal yakni sebesar 80% sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017).

Model yang dipakai di sekolah ialah menggunakan model pembelajaran langsung dimana menjadikan siswa cenderung pasif serta murid kurang berfikir kritis. Serta bahan ajar atau modul dipakai guru masih tidak sesuai dengan bahan ajar yang berlaku pada kurikulum 2013, sehingga membuat murid menjadi kurang maksimal dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, hal itu mengakibatkan nilai beberapa murid belum mencapai KKM. Faktor tersebut mempengaruhi kurangnya nilai siswa pada bab akad musyarakah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berusaha untuk mendorong murid agar makin aktif serta mengasah kemampuan pemikiran kritis. Siswa mampu menambah nilai dengan pembelajaran yang pas. Model tepat dengan akad musyarakah yakni berdasarkan *trouble* atau *Problem Based Learning* (PBL), merupakan suatu model yang menitikberatkan pada masalah untuk digunakan sebagai pemicu proses pembelajaran melalui mencari informasi dan menyusun strategi, melaksanakan penyidikan guna menghentikan permasalahan itu (Fathurrohman, 2015). Mendukung pernyataan tersebut menurut Warsono dan Hariyanto (2013) *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa keunggulan antara lain peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik, Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen. Adanya bahan ajar yang memiliki basis *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu memacu hasil belajar menjadi lebih baik.

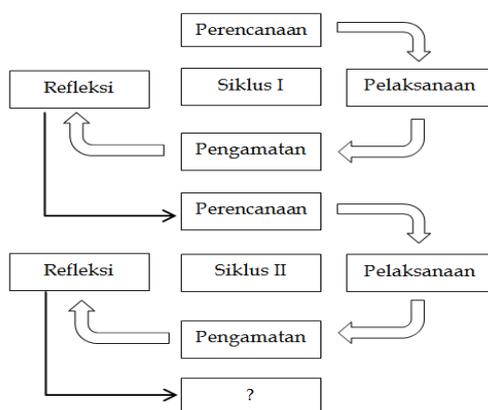
Dengan diterapkannya model dan juga bahan ajar yang sudah disesuaikan, maka diharapkan siswa mampu berfikir kritis, mengembangkan minat belajar serta meningkatkan aktivitas belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang membantu penelitian ini yakni Aini (2019) berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok PPH Final Dan Tidak Final Di Kelas XII Akuntansi 8 SMKN 1 Surabaya” yang menyebutkan Siklus 1 kegiatan guru selama memakai *Problem Based Learning* PBL Berbantu *Mind Mapping* persentase 61,1%, kegiatan murid 68,67% dan tuntas klasikal 60%. Siklus ke 2 menambahkan, kegiatan dilakukan guru memiliki persentase 89,33%, kegiatan murid 93,57% dan tuntas klasikal 82,5%. Riset selanjutnya dilakukan oleh Aistiasih (2019) dengan judul “penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi persediaan kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya” menunjukkan hasil pelaksanaan Siklus I dengan presentase yakni 86 % dan memiliki kriteria “sangat baik” meningkat pada Siklus ke II memiliki presentase 95 % dan memiliki kriteria “sangat baik”. Siklus ke I tidak memiliki ketuntasan klasikal 74 % dan Siklus ke II sudah menuju tuntas klasikal memiliki persentase 83 %.

Berdasarkan latar belakang masalah berikut, penulis memilih judul mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI”.

METODE PENELITIAN

Memakai jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian tindakan dibuat peneliti berkolaborasi dengan pengajar didalam kelas dimana jalan yang dibuat adalah membuat rancangan, melakukan, dan menggambarkan yang bersifat kolaborasi dan partisipasi memiliki tujuan memacu pembelajaran kelas dengan melakukan tindakan dalam beberapa Siklus. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua Siklus dan beberapa tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan refleksi sesuai dengan teori Kemmis dan Mc. Taggart.



Sumber : Kemmis dan Mc. Taggart (2014)

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Riset dijalankan di SMK Negeri 1 Sambeng berlokasi di Jl. Raya Pasarlegi Sambeng, Lamongan. Subjek adalah semua murid XI PBS periode genap 2019/2020. Jumlah murid di kelas tersebut adalah 30 murid.

Analisis Aktivitas Guru

Analisis keberlangsungan *PBL* dilaksanakan berdasar RPP. Berikut kriteria keberlangsungan *Problem Based Learning* didapat dari skala Guttman sesuai tabel 1.

Tabel 1.
Aktivitas Guru

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

Sumber : Riduwan (2016)

Kemudian rata ditambah lalu menghasilkan hasil rata guna keberlangsungan belajar. Lalu, dikonversikan memakai kriteria:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{jumlah skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai presentase yang dihasilkan sertadibilang baik bilamana mendapat presentase $\geq 61\%$

Analisis Aktivitas Peserta Didik

Analisis aktivitas yang dilakukan peserta didik didapat sewaktu mengamati pembelajaran. Analisis aktivitas murid dinilai melalui kegiatan yang tepat dengan tahapan pembelajaran pada RPP. Terdapat kriteria analisis murid melalui tabel 2:

Tabel 2.
Aktivitas Peserta Didik

Skor	Kriteria
1	Tidak Aktif
2	Kurang Aktif
3	Cukup Aktif
4	Aktif
5	Sangat Aktif

Sumber : Sudjana (2011)

Setelah data atau informasi melalui kriteria diatas, maka langkah selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus :

$$\text{Aktivitas Murid} = \frac{\sum \text{jumlah skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh presentase, aktivitas murid dikatakan aktif apabila mendapatkan presentase sebesar $\geq 61\%$

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis hasil yang didapat murid didapat lewat uji selepas belajar. Analisis hasil belajar guna mengevaluasi kemajuan, kemampuan, dan perkembangan murid. Analisis hasil belajar didapat menghitung hasil rata ketuntasan KBM di tiap Siklus lalu dilakukan perbandingan.

Tabel 3.
Nilai Ketuntasan Belajar
Minimal Mata Pelajaran Perbankan Dasar

Nilai	Kriteria
$\geq 76 - 100$	Tuntas
< 76	Belum Tuntas

Sumber : data diolah oleh peneliti (2019)

Hasil belajar disebut tuntas jika nilai murid \geq nilai KBM sudah diputuskan. Nilai tiap orang lulus bila mneggapai nilai ≥ 76 . Tercapai hasil belajar murid dikatakan sukses bila tuntas belajar makin naik tiap Siklus. Ketuntasan belajar satu kelas yaitu sebesar 80% murid menggapai nilai KKM (Riduwan, 2010). Pencapaian dianalisis lewat rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{jumlah peserta didik mencapai KBM}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis Respon Peserta Didik

Analisis respon yang didapat dari peserta didik analitik umpan balik murid *Problem Based Learning* yang dipilih guna menaikkan nilai murid. Analisis respon murid memakai *survey* skala Guttman, kriteria ada ditabel 4.

Tabel 4.
Kriteria Respon Peserta Didik

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

Sumber : Riduwan (2016)

Menghitung repon murid guna *Problem Based Learning* dianalisis lewat :

$$\text{Respon Murid} = \frac{\sum \text{jawaban Yapada semua aspek}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Rata -Rata Respon Murid} = \frac{\sum \text{keseluruhan jawaban "Ya"}}{\sum \text{kriteria}} \times 100\%$$

Setelah melalui perhitungan rumus diatas maka respon murid dapat dinyatakan memahami atau sangat memahami mata pelajaran dengan baik dalam penerapan *Problem Based Learning* jika menghasilkan presentase sebesar $\geq 61\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan system daring atau *online* dikarenakan adanya pandemic saat ini, maka peneliti mendapatkan hasil dimana adanya kenaikan dalam setiap Siklusnya. Guru telah melakukan sesuai sintaks *Problem Based Learning* dengan baik, dan siswa turut andil selama kegiatan berlangsung. Hasil dilihat dari aktivitas guru dan murid dalam kegiatan yang terjadi. Penelitian ini fokus pada sintaks di RPP.

Tahap pertama Siklus I penelitian ini yaitu perencanaan, dimana peneliti berkoordinasi dengan guru dikarenakan system pembelajaran yang digunakan daring, maka peneliti mempersiapkan berbagai hal seperti bahan ajar, lembar observasi guru, dan juga alat elektronik seperti laptop guna memantau terjadinya proses pembelajaran.

Tahap kedua Siklus I adalah tahap pelaksanaan, dimana guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan sintaks PBL yang telah tertulis pada RPP yang disusun oleh peneliti, namun terdapat kendala pada siswa seperti terkendala sinyal dikarenakan pembelajaran yang menggunakan system daring, sehingga siswa terkadang kurang bisa menangkap informasi yang dikatan oleh guru maupun teman mereka yang sedang menjelaskan. Serta kebingungan dalam memahami model pembelajaran yang digunakan dimana model tersebut masih tergolong baru untuk mereka.

Tahap ketiga Siklus I adalah tahap pengamatan, dimana yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti masih menemukan beberapa kekurangan antara lain: guru yang masih kurang mengerti dengan sintaks yang sudah ditentukan dan hanya beberapa siswa yang terlihat mulai aktif pada saat pembelajaran, serta penggunaan bahan ajar buku yang masih belum maksimal.

Tahap keempat Siklus I dari penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Peneliti juga guru melakukan diskusi dan merefleksikan kekurangan selama pembelajaran dan melakukan upaya pembenahan Siklus selanjutnya atau Siklus II.

Tahap pertama Siklus II penelitian ini yaitu perencanaan, dimana peneliti berkoordinasi dengan guru dikarenakan system pembelajaran yang digunakan daring, maka peneliti mempersiapkan berbagai hal seperti bahan ajar, lembar observasi guru, dan juga alat elektronik seperti laptop guna memantau terjadinya proses pembelajaran.

Tahap kedua Siklus II adalah tahap pelaksanaan, dimana guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan sintaks PBL yang telah tertulis pada RPP yang disusun oleh peneliti, sudah tidak terdapat kendala sinyal yang dialami siswa pada saat pembelajaran yang menggunakan system daring, sehingga dapat menangkap informasi yang diberikan guru maupun teman mereka yang sedang menjelaskan. Serta siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap ketiga Siklus II adalah tahap pengamatan, dimana yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan *Problem Based Learning*. Peneliti sudah tidak menemukan kekurangan seperti ketika Siklus I berlangsung dimana, guru yang sudah mengerti dengan sintaks yang sudah ditentukan dan yang terakhir adalah seluruh siswa yang terlihat mulai aktif pada saat pembelajaran dan bisa memaksimalkan penggunaan bahan ajar buku yang sudah disediakan.

Tahap keempat Siklus II dari penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Peneliti juga guru melakukan diskusi dan sudah terlihat perubahan yang signifikan sehingga guru dan peneliti memutuskan untuk tidak diadakan lagi Siklus III. Berikut penjabaran pengamatan kegiatan guru dan murid sewaktu PBL yang pernah dilakukan oleh Hafifah Ratna Damayanti (2018).

Tabel 5.
Aktivitas guru dan murid

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
Aktivitas Guru			
I	14	73%	Baik
II	18	90%	Sangat Baik
Rata-Rata	16	81.5%	Sangat Baik
Aktivitas Murid			
I	58	64%	Aktif
II	73	81%	Sangat Aktif
Rata-Rata	65.5	72.5%	Aktif

Sumber : Hafifah Ratna Damayanti (2018)

Tabel di atas telah menunjukkan presentase dari aktivitas guru dan murid Siklus ke I dan ke II. Perolehan persentase kegiatan mengajar Siklus ke I sebanyak 73% Siklus ke II terdapat kenaikan sehingga menunjukkan 90%. Berdasarkan kedua hasil maka rata-rata presentase didapat 81,5%. Melihat tabel interpretasi kriteria menurut Riduwan (2010) maka hasil tersebut dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut disimpulkan aktivitas guru selama berlangsung dengan model *Problem Based Learning* PBL telah sesuai dengan sintaks. Perolehan presentase aktivitas murid Siklus I menunjukkan 64% kemudian bertambah di siklus II mencapai 81% dapat dicapai rata-rata sebesar 72,5%. Melihat pada tabel interpretasi menurut Riduwan (2010) hasil tersebut dapat dikatakan aktif.

Tabel 6.
Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	36	36
Jumlah Siswa Tuntas	23	30
Rata-rata Hasil Belajar	71,38	82,25
Klasikal	64%	83%
Peningkatan	-	19%

Sumber : Hafifah Ratna Damayanti (2018)

Data diatas telah diperoleh nilai *post-test* yang dilakukan dalam setiap Siklus. Tujuannya untuk menggambarkan seberapa besar kemajuan yang didapat oleh murid dalam setiap Siklus. Tabel tersebut dapat memperlihatkan Siklus I ketuntasan klasikal murid memperoleh presentase sebesar 64%. Hasil belum menuju ketuntasan klasikal telah diharapkan yaitu 80%.

Siklus II ketuntasan klasikal meningkat sebesar 19% sehingga ketuntasan klasikal kelas XI mencapai 83%. Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan juga dibantu dengan kebutuhan bahan ajar yang sesuai, selain dengan bantuan model pembelajaran dan bahan ajar, kenaikan tersebut juga didukung dengan adanya keaktifan dari siswa yang juga semakin meningkat dikarenakan siswa menikmati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan menyebabkan mereka menyimak guru dengan baik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa tersebut.

Tabel 7.
Hasil Respon Peserta Didik

Siklus	Jawaban	
	Ya	Tidak
I	89,6 8%	9,12%
II	94,0 4%	5,95%
Rata- Rata	91,8 6%	15,0%

Sumber: Hafifah Ratna Damayanti (2018)

Berdasar data, menunjukkan pada Siklus I presentase jawaban “Ya” sebanyak 89,68% dan mengalami peningkatan Siklus II 94,04%. Dari keduadata tersebut menunjukkan kegiatan *Problem Based Learning* PBL mendapat respon sangat baik dari murid.

Penelitian selanjutnya adalah uraian hasil belajar murid dan hasil respon murid dalam PBL yang pernah dilakukan oleh Fenti Fitria Asvifah (2019).

Tabel 8.
Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Siswa Tuntas	21	26
Rata-rata Hasil Belajar	75	83
Klasikal	70%	86%
Peningkatan	-	16%

Sumber : Fenti Fitria Asvifah (2019)

Dari data, didapat kenaikan persentase sebesar 16 % dengan tuntas klasikal didapat Siklus ke I 70% lalu pada Siklus ke II tuntas klasikal 86 %. Hasil belajar murid XI AKL 2 memenuhi tuntasan klasikal dituju. Selanjutnya hasil kuesioner memperlihatkan pendapat positif untuk penerapan PBL. Rekapitulasi hasil respon murid.

Tabel 9.
Hasil Respon Peserta Didik

Uraian	Prosentase
Jumlah Siswa	30
Siklus I	80%
Siklus II	91,6%
Rata-rata	85%
<hr/>	
Peningkatan	11,6%
<hr/>	
Kriteria	Sangat Positif

Sumber : Fenti Fitria Asvifah (2019)

Berdasarkan tabel, didapatkan respon murid Siklus I 80% dan 91,6% Siklus II. Hasil menunjukkan respon murid Siklus I dan Siklus II tidak dibawah 51%, tapi ada kenaikan sebesar 11,6%.

Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

Penggunaan *Problem Based Learning* PBL sudah optimal dikarenakan murid sudah mulai memahami materi yang telah diajarkan dan mulai aktif selama pembelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut telah memperlihatkan peningkatan di tiap Siklus, Hal ini diperhatikan lewat aktivitas guru dan murid pada pembelajaran berlangsung. Guru telah melakukan pembelajaran yang sesuai sintaks dari model pembelajaran PBL dengan baik juga murid lebih aktif selama pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut dapat menunjukkan bahwa belajar ialah komunikasi dua arah antara guru dengan murid. Sehingga terbentuklah suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh murid (Sagala,2006).

Hasil belajar murid kelas X PS 2 telah menunjukkan peningkatan dalam setiap Siklusnya. Presentase peningkatan mencapai 19% sehingga mengalami kemajuan disiklus II presentase tuntasan klasikal kelas X PS 2 adalah 83%, dari hasil tersebut, pembelajaran pada Siklus II dinyatakan telah berhasil, peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh pemahaman, pengetahuan dan kebiasaan siswa terhadap model yang diterapkan. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa murid telah mampu berpikir kritis dalam persoalan dikasih guru. Sehubungan dengan hasil ini, riset sebelumnya oleh Muhammad Andy Aulya Hakim (2016) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran melalui PBL. Hasil penelitian PBL dapat menambah hasil belajar sehingga pada Siklus II presentase ketuntasan klasikal 87,09%.

Penerapan PBL memiliki tanggapan bagus murid kelas X PS 2. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa pada Siklus I maupun II mencapai rata-rata presentase jawaban ya adalah 91,86%, hal ini telah memperlihatkan pada Siklus I dan II mendapat respon sangat baik dari murid. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* PBL disenangi oleh murid juga memberi motivasi pada murid untuk membangun pengetahuan mereka terkait dengan pembelajaran yang berlangsung dengan melakukan analisis permasalahan sesuai dengan tahapan yang ada pada *Problem Based Learning* PBL.

SIMPULAN

Hasil belajar murid dengan *Problem Based Learning* mempengaruhi kenaikan nilai dari kedua Siklus yang dilakukan. Siklus I guru melakukan pembelajaran baik dan sedikit memiliki kesamaan sintaks namun guru belum malakukan beberapa hal. Siklus II guru telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan sintaks sehingga kegiatan yang dilakukan di dalam kelas berjalan dengan baik. Guru tidak terlalu

menjelaskan materi dan digantikan murid yang memperoleh informasi dengan melakukan penggalian informasi sendiri. Metode tersebut membuat guru hanya melakukan peanggapan dan menjelaskan untuk beberapa hal yang belum dipahami. *Problem Based Learning*, tidak ada ketergantungan pada guru dan menjadi murid lebih aktif. Berpikir kritis menjadi tujuan untuk peserta didik, agar tujuan pembelajarannya bisa tercapai. Respon baik yang dimaksud adalah murid dapat memahami PBL dan menjadi lebih menyenangkan. Siklus I dilakukan pemahaman pada *Problem Based Learning* masih kurang dan menimbulkan nilai respon dibawah rata-rata. Siklus II peserta didik mulai paham dengan PBL dan menimbulkan peningkatan nilai. Perlunya pemahaman guru terhadap Problem Based Learning PBL sebelum menjelaskan pada peserta didik agar lebih paham dan aktif maka terjadilah timbal balik antara keduanya. Pembelajaran menggunakan Problem Based Learning PBL, guru diharapkan memacu keaktifan peserta didik agar sadar dengan sendirinya dan lebih leluasa untuk menyampaikan gagasan dan sering menanggapi hasil diskusi. Model ini bisa dilakukan pada materi lain, sehingga tidak cenderung cepat bosan dan juga memiliki variasi berbeda dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progersif, dan Kontekstual: konsep, landasan, dan implementasi pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TIK)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amrina, R. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Geografi Materi Dinamika Dan Masalah Kependudukan Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Kabupaten Paser Kalimantan Timur*. Universitas Negeri Surabaya.
- Annisa, Destiana Nur. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aini, Rr Aisa Farah. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Pph Final Dan Tidak Final Di Kelas Xii Akuntansi 8 Smkn 1 Surabaya*. Vol. 7 No.01. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/26526>
- Aistiasih, Anggraini. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Persediaan Kelas Xiakl Smk Negeri 1 Surabaya*. Vol 7, No 2. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30118>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Hafifah Ratna. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto*. Vol. 6 No. 3. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25933>
- Fahma, Naomi. (2016). *The Implementation Of Problem Based Learning Model In Improving Learning Achievement On Accounting Subject Students Grade XI Ak3 Of State Vocational Senior High School 4 Klaten Academic Year 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gardner, John W. (2011). *Cooperative Learning Series Problem Based Learning. Study Guides and Strategy*. <http://www.studygs.net/pbl.htm>
- Hafsah. (2017). *Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Akuntansi Keuangan*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

- Milne, Makrus J. & McConnell, Philip J. (2001). *Problem-based learning: a pedagogy for using case material in accounting education*. *Accounting Education* 10 (1), 61–82 (2001). DOI: 10.1080/0963928011004465 2
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud RI. (2013). *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah No 69 Tahun 2013*.
- Permendikbud RI. (2018). *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan Dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah No 4 Tahun 2018*.
- Rahmat Ewo. (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Samsiah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Materi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Variasi*, Vol 9 No4.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Cetakan I). Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Stanley, T. A., & Marsden, S. J. (2012). *Problem-Based Learning: Does Accounting Education Need It?* *Journal of Accounting Education*, 30(3–4),1–44. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2012.08.005>
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukrawan, Y., & Komaro, M. (2011). *Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin*. *Invotec*, VII(1), 93–113.
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2019). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surindra, B. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media Power Point Dalam Peningkatan Hasil Belajar Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Kelas AK 2 di SMK Pemuda Krian Sidoarjo*. *Jurnal Pendidikan*, Vol.2,No.1.
- Surya, E., & Yuniara, P. (2017). *Application of Problem Based Learning to Students' Improving on Mathematics Concept of Ability*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) Vol 33*.
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K13*. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU RI. (2003). *Tentang Pendidikan Nasional Undang- Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*.
- Warsono dan Harianto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yeti, A. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Group To Group Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Sumber Daya Alam Kelas IV SD Plus Latansa Jogoloyo Wonosalam Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Zuhriyah, Mukminatus. (2017). *Problem-Based Learning To Improve Students' Grammar Competence*. *REGISTER JOURNAL, Language & Language Teaching Journals Vol. 10, No. 1, June 2017*, pp.48-61. DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/rgt.v10i1.48-61>